

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M. A., Ambo Rappe R, 2009. Estimation of seagrass Coverage By Depth Invariant Indices on Quick birdmigery. Research Report DipaBiotrop
- Amri, K. 2012. Sinekologi padang lamun akibat tekanan antropogenik: studi kasus pulau Barranglompo dan Bonebatang kepulauan Spermonde Sulawesi Selatan. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor. Indonesia.
- Bengen DG. 2009. Perspektif Ekosistem Pesisir dan Laut dalam Karakteristik dan Dinamikanya. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Castro P, Huber ME. 2007. Marine Biology. 6th Edition. Boston: McGraw Hill.
- Dahuri, R., Jacob R., Saptu. P.G., dan Sitepu. M.J. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Effendi, H. 2003. Telaah kualitas air bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan.
- Eki, Nurtin Y., Femy Sahami, and Sri Nuryatin Hamzah. 2013. "Kerapatan dan Keanekaragaman Jenis Lamun di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara." *The NIKe Journal* 1.2.
- Erfteemeijer PLA, Middelburg JJ. 1993. Sediment-nutrient interactions in tropical seagrass beds: a comparison between a terrigenous and a carbonate sedimentary environment in South Sulawesi (Indonesia). *Marine Ecology Progress Series* 102: 187-198
- Eko, Tampubolon, P., Azizah, R., Nuraini, T., & Supriyantini, E. 2020. *Kandungan Nitrat dan Fosfat dalam Air Pori dan Kolom Air*. 9(4), 464–473. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr>
- Fachrul, M.F. 2007. Metode Sampling Ekologi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gosari, B. A. J., & Haris, A. 2012. Studi Kerapatan Dan Penutupan Jenis Lamun Di Kepulauan Spermonde. 22(3), 1–7.
- Hamuna, B., Tanjung, R. H. R., Suwito, Maury, H. K., & Alianto. (2018). Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 35–43.
- Handayani, D. R., Armid, A., & Emiyarti, E. 2016. Hubungan Kandungan Nutrien Dalam Substrat Terhadap Kepadatan Lamun Di Perairan Desa Lalowaru Kecamatan Moramo Utara (Doctoral dissertation, Haluoleo University). Vol. 1, Issue 2.
- Hardiansyah. 2014. Seagress Community Structure in Aquatic. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung pinang.
- Hasrianti, & Nurasia. 2001. Analisis Warna, Suhu, pH dan Salinitas Air Sumur BOR di Kota Palopo. *Jurnal Elektronik*, 2(1), 747–753.

- Hutagalung H. P. dan A. Rozak, (1997), Penentuan Kadar Nitrat. Metode Analisis Air Laut, Sedimen dan Biota. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oceanologi, LIPI, Jakarta.
- Ira. (2011). *Keterkaitan Padang Lamun Sebagai Pemerangkap dan Penghasil Bahan Organik Dengan Struktur Komunitas Makrozoobentos di Perairan Pulau Barrang Lompo* (1st ed.). Institut Pertanian Bogor.
- Kiswara, W., & Hurtono, M. 1985. Habitat dan Sebarab Geografik Lamun. *Jurnal Oseana*, X(1), 21–30.
- Kiswara, W. 2004. Kondisi Padang Lamun (seagrass) di Teluk Banten 1998 – 2001. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut (2004).
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2004 tentang *Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut*.
- Kusumaatmaja, K. P., Rudiyaniti, S., & Ain, C. 2017. Hubungan Perbedaan Kerapatan Lamun Dengan Kelimpahan Epifauna Di Pantai Lipi, Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4), 398-405.
- Marwanto. (2017). *Kondisi Ekosistem Padang Lamun di Perairan Desa Mantang Baru Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- McKenzie, L.J., Campbell, S.J., Roden, C.A. 2003. *Seagrass-Watch: Manual for Mapping and Monitoring Seagrass Resources by Community (citiezen) Volunteers*, edition, Nortern Fisheries Cetre, Cairns
- Minerva, A., Purwanti, F., & Suryanto, A. 2014. Analisis Hubungan Keberadaan dan Kelimpahan Lamun Dengan Kualitas Air Di Pulau Karimunjawa, Jepara. *Diponegoro Journal of Maquares*, 3(3), 88–94.
- Nabilla, S., Hartati, R., & Tri Nuraini, R. A. 2019. Hubungan Nutrien Pada Sedimen dan Penutupan Lamun Di Perairan Jepara. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(1), 42.
- Nadya, N. 2021. Skripsi Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jauh Untuk Pemetaan Sebaran Lamun di Perairan desa Sijago - Jago Kaabupaten Tapanuli Tengah. Sumatera Utara.
- Nontji A. 2007. *Laut Nusantara*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Priosambodo, D. 2007. Sebaran Jenis-Jenis Lamun di Sulawesi Selatan. *Jurnal Bionature*, 8(1), 8–17.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2021. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 22 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Air Laut

- Rahmawati, S., Irawan, A., Supriyadi, I. H., & Azkab, M. H. 2014. Panduan monitoring padang lamun. *Bogor: COREMAP-CTI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Retrieved from [coremap. or. id/downloads/Lamun-27022015. pdf](http://coremap.or.id/downloads/Lamun-27022015.pdf).
- Rukminasari, N., Nadiarti, & Awaluddin Khaerul. 2014. Pengaruh Derajat Keasaman (pH) Air Laut Terhadap Konsentrasi Kalsium dan Laju Pertumbuhan Halimeda sp. *Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 24(1), 28–34.
- Riniatsih, I., Widianingsih & S. Sedjati. 2001. Kandungan Nutrisi Substrat Dasar dan Hubungannya dengan Distribusi Spesies Lamun di Perairan Jepara. Universitas Diponegoro. Semarang
- Riniatsih, I. dan hadi endrawati. 2013. *Pertumbuhan Lamun Hasil Transplantasi Jenis Cymodocea rotundata di Padang Lamun Teluk Awur Jepara*. 2.
- Rifai, H., Patty dan I. Simon. 2013. Struktur Komunitas Padang Lamun di Perairan Pulau Mantehage Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. Vol. 1 (4). ISSN: 2302-3589
- Sjafrie, M.D.N., Hernawan, U.E., Prayudha, B., Iswari, M.Y., Rahmat, Anggraini, K., Rahmawati, S., Suyarso, Indarto Happy Supriyadi, I.H. 2018. Status padang lamun indonesia Ver. 02. Jakarta: LIPI.
- Sibarani, P.M.Y. 2020. Keanekaragaman Makrozoobentos Hutan Mangrove Desa Selotong Kecamatan Secanggung Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Simon & Patty. 2013. Distribusi suhu, salinitas, dan oksigen terlarut di perairan Kema, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. Manado.
- Supriyantini, E. 2017. Studi Kandungan Bahan Organik Pada Beberapa Muara Sungai Di Kawasan Ekosistem Mangrove, Di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kota Semarang, Jawa Tengah. *Buletin Oseanografi Marina*. Semarang.
- Subiakto, A. Y., Santosa, G. W., Suryono, S., & Riniatsih, I. 2019. Hubungan Kandungan Nitrat Dan Fosfat Dalam Substrat Terhadap Kerapatan Lamun Di Perairan Pantai Prawean, Jepara. *Journal of Marine Research*, 8(1), 55–61.
- Tomascik, T., A.J. Mah, A. Nonji, and M.K. Moosa. 2004. The Ecologi Of Indonesian Seas Part two. The Ecologi of Indonesia Series. Volume VII. Tomascik. Canada: Periplus Edition.
- Waycott M, McMahon K, Mellars J, Calladine A, Kleine D. 2004. A Guide to Tropical Seagrasses of the Indo West Pacific. Townsville: James Cook University.
- Yahya, A. 2020. Observasi dan Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) di Pantai Teluk Laikang Kabupaten Takalar. Universitas Hasanuddin
- Zafren. 2017. Hubungan Parameter Kualitas Perairan Terhadap Kerapatan Lamun di Perairan Desa Kalong Kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengolahan Data Lamun

A. Kerapatan lamun

| KERAPATAN TOTAL LAMUN (ind/m ²) | | |
|---|--------------|---------------------------------|
| STASIUN | ULANGAN | KERAPATAN (ind/m ²) |
| 1 | 1 | 24,667 |
| | 2 | 15,333 |
| | 3 | 35,333 |
| Rata-Rata | | 25,111 |
| 2 | 1 | 146 |
| | 2 | 192 |
| | 3 | 232,667 |
| Rata-Rata | | 190,222 |
| 3 | 1 | 294,667 |
| | 2 | 342,667 |
| | 3 | 334 |
| Rata-Rata | 81.42 | 323,778 |

B. Komposisi Jenis Lamun

| KOMPOSISI JENIS LAMUN (%) | | |
|---------------------------|---------------------------------|---------------|
| STASIUN | JENIS LAMUN | KOMPOSISI (%) |
| 1 | <i>Enhalus acoroides</i> | 84,071 |
| | <i>Halophila ovalis</i> | 0 |
| | <i>Cymodocea rotundata</i> | 0 |
| | <i>Syringodium isoetifolium</i> | 0 |
| | <i>Thalassia hemprichii</i> | 15,929 |
| Total | | 100 |
| 2 | <i>Enhalus acoroides</i> | 0,117 |
| | <i>Halophila ovalis</i> | 35,280 |
| | <i>Cymodocea rotundata</i> | 38,084 |
| | <i>Syringodium isoetifolium</i> | 7,710 |
| | <i>Thalassia hemprichii</i> | 18,808 |
| Total | | 100 |
| 3 | <i>Enhalus acoroides</i> | 2,128 |
| | <i>Halophila ovalis</i> | 23,130 |
| | <i>Cymodocea rotundata</i> | 33,150 |
| | <i>Syringodium isoetifolium</i> | 41,592 |
| | <i>Thalassia hemprichii</i> | 0 |
| Total | | 100 |

Lampiran 2. Hasil Uji One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------|--------------------------------------|------------------|-----|-------|-------|
| KERAPATAN | Based on Mean | 2,967 | 3 | 8 | 0,097 |
| | Based on Median | 1,721 | 3 | 8 | 0,240 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,721 | 3 | 4,096 | 0,298 |
| | Based on trimmed mean | 2,890 | 3 | 8 | 0,102 |

ANOVA

KERAPATAN

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|---------|-------|
| Between Groups | 206961,103 | 3 | 68987,034 | 104,737 | 0,000 |
| Within Groups | 5269,354 | 8 | 658,669 | | |
| Total | 212230,457 | 11 | | | |

Multiple Comparisons

Dependent Variable: KERAPATAN

Tukey HSD

| (I) STASIUN | | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval Lower Bound | Upper Bound |
|-------------|---------|-----------------------|------------|-------|--|-------------|
| DERMAGA | PPLH | -165,111333* | 20,955020 | 0,000 | -232,21668 | -98,00598 |
| | TAMBAK | 298,667000* | 20,955020 | 0,000 | -365,77235 | 231,56165 |
| | KONTROL | 25,111000 | 20,955020 | 0,645 | -41,99435 | 92,21635 |
| PPLH | DERMAGA | 165,111333* | 20,955020 | 0,000 | 98,00598 | 232,21668 |
| | TAMBAK | -133,555667* | 20,955020 | 0,001 | -200,66102 | -66,45032 |
| | KONTROL | 190,222333* | 20,955020 | 0,000 | 123,11698 | 257,32768 |
| TAMBAK | DERMAGA | 298,667000* | 20,955020 | 0,000 | 231,56165 | 365,77235 |
| | PPLH | 133,555667* | 20,955020 | 0,001 | 66,45032 | 200,66102 |
| | KONTROL | 323,778000* | 20,955020 | 0,000 | 256,67265 | 390,88335 |
| KONTROL | DERMAGA | -25,111000 | 20,955020 | 0,645 | -92,21635 | 41,99435 |
| | PPLH | -190,222333* | 20,955020 | 0,000 | -257,32768 | 123,11698 |

| | | | | | |
|--------|-------------|-----------|-------|------------|-----------|
| TAMBAK | - | 20,955020 | 0,000 | -390,88335 | - |
| | 323,778000* | | | | 256,67265 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

KERAPATAN

Tukey HSD^a

| STASIUN | N | Subset for alpha = 0.05 | | |
|---------|---|-------------------------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| KONTROL | 3 | 0,00000 | | |
| DERMAGA | 3 | 25,11100 | | |
| PPLH | 3 | | 190,22233 | |
| TAMBAK | 3 | | | 323,77800 |
| Sig. | | 0,645 | 1,000 | 1,000 |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

Lampiran 3. Hasil Pengukuran Parameter Oseanografi

| Stasiun | Suhu | Salinitas | Arus | Kecerahan | pH | DO | Nitrat | Fosfat | Besar Butir | Kekeruhan |
|---------|------|-----------|-------|-----------|------|-------|--------|--------|-------------|-----------|
| 1 | 29,2 | 34,3 | 0,029 | 50,0 | 7,32 | 6,095 | 0,47 | 0,13 | 0,468 | 3,49 |
| 2 | 30,2 | 33,7 | 0,069 | 50,3 | 7,39 | 6,435 | 0,57 | 0,29 | 0,249 | 3,20 |
| 3 | 30,2 | 33,3 | 0,046 | 52,0 | 7,14 | 6,86 | 0,41 | 0,11 | 0,217 | 2,97 |
| 4 | 30,5 | 34,7 | 0,107 | 50,0 | 7,32 | 6,12 | 0,56 | 0,16 | 0,494 | 2,04 |

Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Butir Sedimen Menggunakan Software GradistatV8

A. Stasiun 1 (Dermaga)

| SAMPLE STATISTICS | | | | | | |
|---|-------------------|---------------|-------------------------------|---------------------|-------------|---------------|
| SAMPLE IDENTITY: STASIUN 1 (DERMAGA) | | | ANALYST & DATE: , | | | |
| SAMPLE TYPE: Polymodal, Poorly Sorted | | | TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand | | | |
| SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand | | | | | | |
| | μm | ϕ | GRAIN SIZE DISTRIBUTION | | | |
| MODE 1: | 605.0 | 0.747 | GRAVEL: 8.6% | COARSE SAND: 27.9% | | |
| MODE 2: | 302.5 | 1.747 | SAND: 91.2% | MEDIUM SAND: 23.5% | | |
| MODE 3: | 1200.0 | -0.243 | MUD: 0.2% | FINE SAND: 16.9% | | |
| D ₁₀ : | 139.8 | -0.448 | | V FINE SAND: 4.6% | | |
| MEDIAN or D ₅₀ : | 530.7 | 0.914 | V COARSE GRAVEL: 0.0% | V COARSE SILT: 0.0% | | |
| D ₉₀ : | 1363.7 | 2.839 | COARSE GRAVEL: 0.0% | COARSE SILT: 0.0% | | |
| (D ₉₀ / D ₁₀): | 9.756 | -6.343 | MEDIUM GRAVEL: 0.0% | MEDIUM SILT: 0.0% | | |
| (D ₉₀ - D ₁₀): | 1223.9 | 3.286 | FINE GRAVEL: 0.0% | FINE SILT: 0.0% | | |
| (D ₇₅ / D ₂₅): | 3.939 | -39.965 | V FINE GRAVEL: 8.6% | V FINE SILT: 0.0% | | |
| (D ₇₅ - D ₂₅): | 771.5 | 1.978 | V COARSE SAND: 18.2% | CLAY: 0.0% | | |
| | METHOD OF MOMENTS | | | FOLK & WARD METHOD | | |
| | Arithmetic | Geometric | Logarithmic | Geometric | Logarithmic | Description |
| | μm | μm | ϕ | μm | ϕ | |
| MEAN (\bar{x}): | 694.2 | 460.6 | 1.118 | 468.9 | 1.093 | Medium Sand |
| SORTING (σ): | 634.5 | 2.520 | 1.333 | 2.586 | 1.371 | Poorly Sorted |
| SKEWNESS (Sk): | 1.552 | -0.179 | 0.179 | -0.087 | 0.087 | Symmetrical |
| KURTOSIS (K): | 4.720 | 2.902 | 2.902 | 0.870 | 0.870 | Platykurtic |

B. Stasiun 2 (PPLH)

| SAMPLE STATISTICS | | | | | | |
|--|-------------------|---------------|--|---------------------|-------------|---------------|
| SAMPLE IDENTITY: STASIUN 2 (PPLH) | | | ANALYST & DATE: , | | | |
| SAMPLE TYPE: Polymodal, Poorly Sorted | | | TEXTURAL GROUP: Slightly Gravelly Sand | | | |
| SEDIMENT NAME: Slightly Very Fine Gravelly Fine Sand | | | | | | |
| | μm | ϕ | GRAIN SIZE DISTRIBUTION | | | |
| MODE 1: | 152.5 | 2.737 | GRAVEL: 4.1% | COARSE SAND: 16.7% | | |
| MODE 2: | 302.5 | 1.747 | SAND: 95.2% | MEDIUM SAND: 20.8% | | |
| MODE 3: | 605.0 | 0.747 | MUD: 0.7% | FINE SAND: 30.1% | | |
| D ₁₀ : | 76.58 | -0.216 | | V FINE SAND: 16.9% | | |
| MEDIAN or D ₅₀ : | 259.7 | 1.945 | V COARSE GRAVEL: 0.0% | V COARSE SILT: 0.1% | | |
| D ₉₀ : | 1161.1 | 3.707 | COARSE GRAVEL: 0.0% | COARSE SILT: 0.1% | | |
| (D ₉₀ / D ₁₀): | 15.16 | -17.197 | MEDIUM GRAVEL: 0.0% | MEDIUM SILT: 0.1% | | |
| (D ₉₀ - D ₁₀): | 1084.6 | 3.922 | FINE GRAVEL: 0.0% | FINE SILT: 0.1% | | |
| (D ₇₅ / D ₂₅): | 4.187 | 3.564 | V FINE GRAVEL: 4.1% | V FINE SILT: 0.1% | | |
| (D ₇₅ - D ₂₅): | 435.4 | 2.066 | V COARSE SAND: 10.6% | CLAY: 0.1% | | |
| | METHOD OF MOMENTS | | | FOLK & WARD METHOD | | |
| | Arithmetic | Geometric | Logarithmic | Geometric | Logarithmic | Description |
| | μm | μm | ϕ | μm | ϕ | |
| MEAN (\bar{x}): | 448.9 | 264.5 | 1.919 | 249.9 | 2.001 | Fine Sand |
| SORTING (σ): | 524.9 | 2.724 | 1.446 | 2.639 | 1.400 | Poorly Sorted |
| SKEWNESS (Sk): | 2.296 | 0.162 | -0.162 | 0.027 | -0.027 | Symmetrical |
| KURTOSIS (K): | 8.342 | 3.122 | 3.122 | 0.854 | 0.854 | Platykurtic |

C. Stasiun 3 (Tambak)

| SAMPLE STATISTICS | | | | | | |
|--|-------------------|---------------|--|--------------------|---------------------|--------------------|
| SAMPLE IDENTITY: STASIUN 3 (TAMBAK) | | | ANALYST & DATE: , | | | |
| SAMPLE TYPE: Polymodal, Poorly Sorted | | | TEXTURAL GROUP: Slightly Gravelly Sand | | | |
| SEDIMENT NAME: Slightly Very Fine Gravelly Fine Sand | | | | | | |
| | μm | ϕ | GRAIN SIZE DISTRIBUTION | | | |
| MODE 1: | 152.5 | 2.737 | GRAVEL: 2.7% | | COARSE SAND: 18.7% | |
| MODE 2: | 76.50 | 3.731 | SAND: 96.3% | | MEDIUM SAND: 15.8% | |
| MODE 3: | 605.0 | 0.747 | MUD: 1.0% | | FINE SAND: 29.5% | |
| D ₁₀ : | 73.99 | -0.197 | | | V FINE SAND: 20.0% | |
| MEDIAN or D ₅₀ : | 178.9 | 2.483 | V COARSE GRAVEL: 0.0% | | V COARSE SILT: 0.2% | |
| D ₉₀ : | 1146.2 | 3.757 | COARSE GRAVEL: 0.0% | | COARSE SILT: 0.2% | |
| (D ₉₀ / D ₁₀): | 15.49 | -19.085 | MEDIUM GRAVEL: 0.0% | | MEDIUM SILT: 0.2% | |
| (D ₉₀ - D ₁₀): | 1072.2 | 3.953 | FINE GRAVEL: 0.0% | | FINE SILT: 0.2% | |
| (D ₇₅ / D ₂₅): | 4.479 | 3.827 | V FINE GRAVEL: 2.7% | | V FINE SILT: 0.2% | |
| (D ₇₅ - D ₂₅): | 457.0 | 2.163 | V COARSE SAND: 12.3% | | CLAY: 0.2% | |
| | METHOD OF MOMENTS | | | FOLK & WARD METHOD | | |
| | Arithmetic | Geometric | Logarithmic | Geometric | Logarithmic | Description |
| | μm | μm | ϕ | μm | ϕ | |
| MEAN (\bar{x}): | 433.8 | 254.2 | 1.976 | 217.3 | 2.202 | Fine Sand |
| SORTING (σ): | 485.0 | 2.804 | 1.488 | 2.673 | 1.419 | Poorly Sorted |
| SKEWNESS (S_k): | 2.147 | 0.036 | -0.036 | 0.309 | -0.309 | Very Coarse Skewed |
| KURTOSIS (K): | 8.165 | 2.988 | 2.988 | 0.811 | 0.811 | Platykurtic |

D. Stasiun 4 (Kontrol)

| SAMPLE STATISTICS | | | | | | |
|---|-------------------|---------------|-------------------------------|--------------------|---------------------|---------------|
| SAMPLE IDENTITY: STASIUN 4 (KONTROL) | | | ANALYST & DATE: , | | | |
| SAMPLE TYPE: Polymodal, Poorly Sorted | | | TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand | | | |
| SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand | | | | | | |
| | μm | ϕ | GRAIN SIZE DISTRIBUTION | | | |
| MODE 1: | 605.0 | 0.747 | GRAVEL: 13.8% | | COARSE SAND: 25.3% | |
| MODE 2: | 302.5 | 1.747 | SAND: 85.7% | | MEDIUM SAND: 21.0% | |
| MODE 3: | 1200.0 | -0.243 | MUD: 0.5% | | FINE SAND: 16.0% | |
| D ₁₀ : | 140.2 | -1.134 | | | V FINE SAND: 4.5% | |
| MEDIAN or D ₅₀ : | 559.1 | 0.839 | V COARSE GRAVEL: 0.0% | | V COARSE SILT: 0.1% | |
| D ₉₀ : | 2194.1 | 2.834 | COARSE GRAVEL: 0.0% | | COARSE SILT: 0.1% | |
| (D ₉₀ / D ₁₀): | 15.65 | -2.500 | MEDIUM GRAVEL: 0.0% | | MEDIUM SILT: 0.1% | |
| (D ₉₀ - D ₁₀): | 2053.9 | 3.968 | FINE GRAVEL: 0.0% | | FINE SILT: 0.1% | |
| (D ₇₅ / D ₂₅): | 4.293 | -9.552 | V FINE GRAVEL: 13.8% | | V FINE SILT: 0.1% | |
| (D ₇₅ - D ₂₅): | 880.6 | 2.102 | V COARSE SAND: 19.0% | | CLAY: 0.1% | |
| | METHOD OF MOMENTS | | | FOLK & WARD METHOD | | |
| | Arithmetic | Geometric | Logarithmic | Geometric | Logarithmic | Description |
| | μm | μm | ϕ | μm | ϕ | |
| MEAN (\bar{x}): | 803.4 | 508.1 | 0.977 | 494.6 | 1.016 | Medium Sand |
| SORTING (σ): | 733.9 | 2.738 | 1.453 | 2.675 | 1.419 | Poorly Sorted |
| SKEWNESS (S_k): | 1.218 | -0.361 | 0.361 | -0.088 | 0.088 | Symmetrical |
| KURTOSIS (K): | 3.303 | 3.213 | 3.213 | 0.840 | 0.840 | Platykurtic |

Lampiran 5. Hasil Uji Korelasi

| | Kerapatan | suhu | Salinitas | Arus | Kecerahan | pH | DO | Nitrat | Fosfat | Besar Butir | Kekeruhan |
|-------------|--------------|--------------|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|-------------|--------------|-----------|
| Kerapatan | 1 | | | | | | | | | | |
| suhu | 0.268174393 | 1 | | | | | | | | | |
| Salinitas | -0.976123581 | -0.084954821 | 1 | | | | | | | | |
| Arus | -0.330893154 | 0.817893423 | 0.487644 | 1 | | | | | | | |
| Kecerahan | 0.903625854 | 0.24597818 | -0.8316 | -0.32522 | 1 | | | | | | |
| pH | -0.620633441 | -0.105710108 | 0.526589 | 0.319035 | -0.89533 | 1 | | | | | |
| DO | -0.190105017 | -0.632762995 | -0.0152 | -0.4516 | -0.5056 | 0.68489 | 1 | | | | |
| Nitrat | -0.516880558 | 0.382612369 | 0.526773 | 0.726342 | -0.74916 | 0.873391 | 0.285035 | 1 | | | |
| Fosfat | 0.027465694 | 0.280859326 | -0.08605 | 0.324732 | -0.38462 | 0.749948 | 0.565239 | 0.77525 | 1 | | |
| Besar Butir | -0.961578016 | -0.28458993 | 0.965258 | 0.273085 | -0.75203 | 0.381573 | -0.01187 | 0.300821 | -0.29606647 | 1 | |
| Kekeruhan | 0.283554919 | -0.777239287 | -0.48205 | -0.90183 | 0.095452 | 0.05544 | 0.765485 | -0.38195 | 0.108612853 | -0.348480189 | 1 |

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Penelitian di Lapangan





Lampiran 7. Hasil Dokumentasi Jenis Lamun yang Ditemukan



(a) *Thalassia hemprichii*



(b) *Syringodium isoetifolium*



(c) *Enhalus acoroides*



(d) *Halophila ovalis*